

## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA

Rizca Hidayah Seftya & Al Ikhlas  
Universitas Negeri Padang  
userrizka@gmail.com, alikhlas@fis.unp.ac.id

### Abstract

*The problem of this research is that there are still many students who have difficulty in reading the Qur'an, seeing this problem the emergence of efforts from PAI teachers on how to overcome difficulties in reading the Qur'an in class XI students at SMA Negeri 1 Sawahlunto. This study aims to determine the efforts made by PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an of class XI students at SMA Negeri 1 and to find out the inhibiting and supporting factors of PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Koran at SMA Negeri 1 Sawahlunto. This type of research is field research and the method used is qualitative research methods. The results of the research are the first, the efforts of PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an, namely 1) peer tutoring, 2) using drill and iqro methods, 3) face to face, 4) coming to the place megaji, 5) holding special hours, 6) tabsin teachers, 7) calling parents. Second, the inhibiting and supporting factors are the existence of internal and external factors, while the supporting factors are from the internet such as YouTube or other applications, radio, and Islamic television which discuss how to read the Qur'an.*

**Keywords :** *The Efforts of PAI Teachers, Al-Qur'an Readings, High School Students*

**Abstrak :** Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, melihat permasalahan ini munculnya upaya dari guru PAI bagaimana cara dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 1 dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) dan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu yang pertama, upaya dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu 1)dilakukannya tutor sebaya, 2)menggunakan metode drill dan iqro, 3)tatap muka (face to face), 4)datang ke tempat megaji, 5)diadakannya jam khusus, 6)guru tahsin, 7)pemanggilan orang tua. Kedua, yang menjadi faktor penghambat dan pendukung yaitu adanya faktor internal dan eksternal, sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya adalah dari internet seperti youtube atau aplikasi lainnya, radio, dan televisi Islami yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an.

**Kata Kunci :** Upaya Guru PAI, Bacaan Al-Qur'an, Siswa SMA

Volume 4, Nomor 4, September 2022; 775-785

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>



## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dan direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kepribadian memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, bangsa, dan Negara.

Pendidikan juga berperan dalam menjamin eksistensi dan perkembangannya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya untuk memelihara, menyampaikan dan mentransformasikan generasi penerus nilai-nilai budaya dari segala aspek dan jenisnya. Demikian pula peran pendidikan Islam dalam melestarikan, menyampaikan dan mendahulukan nilai-nilai agama dan budaya di kalangan umat Islam agar senantiasa dapat berperan dan tumbuh di masyarakat (Suryadi, 2018).

Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam ialah upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan. Kemudian definisi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia dan Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang terakhir. Dengan Al-Qur'an, Allah menghidupkan hati, menerangi pandangan dan mengeluarkan umat manusia dari kebodohan, kehinaan dan kesyirikan menuju hidayah, kehidupan yang mulia dan keimanan. Oleh karena itu, betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia (Yusuf & Wekke, 2018).

Tujuan daripada pendidikan Islam yakni untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, kemudian mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, lalu menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Tujuan pendidikan juga dapat diwujudkan melalui proses pendidikan di sekolah, rumah, dan masyarakat atau formal dan non formal.

Pada saat ini masalah yang cukup memprihatinkan yaitu di kalangan umat Islam akhir-akhir ini menurunnya kecintaan dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan di dalam masjid

sebagian umat muslim kurang membaca Al-Qur'an selepas sholat, padahal mereka mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam tidak menganggap penting membaca Al-Qur'an, maka siapa yang mau membaca Al-Qur'an jika bukan umat Islam itu sendiri, padahal Al-Qur'an adalah rambu dan petunjuk jalan bagi semua orang. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama, kemudian guru di sekolah perlu khawatir terhadap anak sebagai generasi penerus ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dan pesat, serta khawatir akan perubahan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengaji, maka pada saat ini manusia lebih mementingkan ilmu umum yang lebih mengutamakan kepentingan dunia dan melupakan ilmu agama sebagai tujuan akhirat. Ketidaktahuan manusia dalam mempelajari Al-Qur'an menyebabkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an khususnya di kalangan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sawahlunto.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMA Negeri 1 Sawahlunto karena masih terdapat siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dan adapun upaya yang dilakukan guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, karena mendidik dan membimbing mereka adalah tugas yang amat luas, beberapa di antaranya berbentuk mengajar, mendorong, memuji, menghukum, memimpin siswa dengan memberi contoh, membiasakan mereka, dan sebagainya. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat jelas, seperti upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti perlu terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan guru dan siswa, serta mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang situasi yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, penelitian bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena peneliti memiliki kesempatan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain teknik ini adalah cara pengambilan subjek

penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasarkan pada kriteria tertentu, contohnya seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Teknik *purposive sampling* biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA, sedangkan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru PAI, dan siswa-siswi kelas XI SMA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sawahlunto**

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Kemudian dilakukannya observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas guru PAI dan beberapa siswa pada bulan April sampai bulan Mei 2022, peneliti menemukan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca alquran siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Dari data yang penulis kumpulkan pada saat penelitian dan terlihat dari hasil wawancara berikut:

Hal tersebut dijelaskan pada hasil wawancara bersama ibu Amdawirni, S.Ag pada tanggal 25 April 2022 terkait upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

“Salah satu upaya yang dilakukan ketika proses belajar mengajar dilakukannya yaitu dengan tutor sebaya, karena terkadang siswa ini mau belajar dengan temannya. Kemudian dilakukannya individu atau privat yaitu langsung dengan ibu, lalu nanti langsung diberitahu kalau bacaannya salah atau betul. Kemudian upaya selanjutnya yaitu siswa diminta membawa Iqra ke sekolah. Lalu langkah terakhir yaitu dipanggil orang tua siswa tersebut bahwa anaknya masih kesulitan dalam membaca Alquran, karena kalau semua diserahkan ke pihak sekolah tentu itu tidak bisa karena didikan orang tua juga perlu”.

Hal serupa juga dikatakan guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Audia Shifa Insani, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2022 mengatakan:

“Kalau menurut saya upaya yang dilakukan yaitu yang pertama, didekati siswa tersebut lalu ditanya kenapa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Kedua, siswa diminta lagi untuk datang surau-surau tempat mengaji. Ketiga, saya akan lakukan face to face kepada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, lalu nanti saya ajarkan kepada mereka hukum-hukum tajwid terlebih dahulu dan makharijul huruf, kemudian ditanya mana yang dirasa sulit, agar nanti memudahkan mereka pula dalam membaca Al-Qur’an”.

Hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah yaitu bapak Drs. Jafrizal, M.Pd pada tanggal 21 April 2022 yaitu:

“Upaya yang akan dilakukan pihak sekolah yaitu didatangkan guru tahsin ke sekolah, tapi sebelum itu dihitung dan ditulis nama-nama siswa ada berapa banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Kemudian setelah dapat nama-nama siswa tersebut maka akan dipanggil orang tuanya bahwa anaknya masih kesulitan dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, lalu disampaikan ke orang tua siswa bahwa sekolah akan mendatangkan guru tahsin apakah orang tuanya setuju atau tidak”.

Adapun bentuk-bentuk lain upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan diungkapkan dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an

Sebelum memulainya suatu pembelajaran guru terlebih dulu memikirkan metode apa yang akan digunakan ketika mengajar nanti terkhususnya ketika pembelajaran membaca Al-Qur’an, agar nanti pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Amdawirni, S.Ag pada tanggal 25 April 2022 yaitu:

“Metode yang ibu gunakan yaitu metode drill dan iqro, dimana metode drill ini yaitu melatih siswa dengan berulang-ulang kali dan bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur’an agar nanti bacaanya lancar, sedangkan metode iqro yang dimaksud yaitu meminta siswa membawa iqro dan kembali belajar membaca huruf hijaiyyah”.

Hasil wawancara bersama ibu Audi Shifa Insani, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2022:  
“Metode diskusi dan face to face, dimana metode diskusi ini adalah mendekati siswa kemudian diajak berbicara atau berdiskusi dengan siswa tersebut bagaimana bisa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, kemudian ditanya bagaimana maunya agar siswa mau belajar membaca Al-Qur’an dengan fasih. Sedangkan metode face to face yang saya maksud disini adalah ketika siswa tadi selesai berdiskusi dengan saya kemudian saya ajarkan secara tatap muka atau face to face langsung mana yang siswa tidak mengerti, lalu saya ajarkan kembali tentang hukum-hukum tajwid yang benar dan makharijul hurufnya”.

b. Memberikan motivasi kepada siswa

Penting sekali memberikan motivasi kepada siswa agar nanti siswa bersemangat lagi untuk belajar. Hal ini disampaikan oleh ibu Amdawirni, S.Ag pada tanggal 25 April 2022:

“Yaitu dengan cara memberitahu kelebihan-kelebihan dalam membaca Al-Qur’an apalagi dalam menghafal Al-Qur’an, kemudian mengingatkan kepada siswa bahwa akan dapat banyak pahala yang didapat ketika orang yang membaca Al-Qur’an dan orang yang menyimak pun juga dapat pahala, disamping membaca Al-Qur’an pahala yang didapat bukan hanya untuk kita seorang tetapi juga untuk orang tua kita juga, kemudian nanti akan dipasangkannya mahkota kepada kedua orang tua diakhirat nanti dan masih banyak lagi kelebihan-kelebihan dalam membaca Al-Qur’an baik di dunia maupun diakhirat. Kalau di dunia nanti pasti akan diberikan kemudahan-kemudahan oleh Allah dalam hidupnya, kemudian dapat diberi ketenangan hati”.

Hasil wawancara bersama ibu Audia Shifa Insani, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2022:

“Cara saya memotivasi siswa yaitu dengan memberikan sebuah reward, jadi dengan adanya pasti nanti mereka akan lebih bersemangat lagi untuk membaca atau menghafalkan Al-Qur’an”.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah motivasi juga sangat penting untuk sebuah keberhasilan, karena dengan adanya motivasi atau dorongan akan membuat siswa lebih bersemangat dan berpacu dalam belajar.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Sawahlunto**

Adapun faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu diungkapkan pada wawancara oleh informan. Berikut hasil wawancara bersama ibu Amdawirni, S.Ag pada tanggal 25 April 2022: “Faktor penghambat menurut ibu yaitu pertama waktu, jadi maksud waktu disini yaitu waktu pembelajaran pendidikan agama Islam hanya 3 jam dalam seminggu dan dengan situasi pandemi covid-19 ini waktu untuk 1 jam pelajaran adalah 30 menit, jadi untuk waktu segitu ibu rasa tidak cukup apalagi untuk praktek-praktek, lalu tidak terkontrol dengan baik siswa ini ketika membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat yang kedua yaitu anak atau siswa itu sendiri seperti, kurangnya minat dan malas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam apalagi membaca Al-Qur'an, jadi disini masih kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri dalam membaca Al-Qur'an, yang ketiga dari keluarga maksudnya yaitu dari keluarga tidak ada yang mengajarnya atau bahkan tidak disokong oleh keluarganya sendiri. Faktor pendukungnya yaitu sekarang zaman sudah canggih apa saja bisa dicari dari internet,youtube, radio, atau mungkin nanti didatangkan langsung gurunya”.

Hasil wawancara dengan ibu Audia Shifa Insani, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2022:

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu siswanya karena kemauan mereka kurang dan malas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, lalu setiap siswa itu berbeda-beda jadi tidak bisa mereka semua disamakan dan faktor penghambat yang kedua yaitu belum adanya jam khusus untuk membaca Al-Qur'an. Faktor pendukungnya yaitu seperti hp, youtube, radio, dan tv Islami karena dari sana kita juga dapat belajar”.

Berikut hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas XI mengenai faktor penghambat dalam membaca Al-Qur'an. Wawancara bersama Intan pada tanggal 23 April 2022:

“Karena tugas-tugas sekolah yang cukup banyak membuat saya lalai dalam membaca Al-Qur'an dan juga cukup banyak kegiatan di luar sekolah”.

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Salvina pada tanggal 23 April 2022:

“Yang menjadi hambatannya bagi saya adalah diri sendiri yaitu rasa malas yang terlalu besar dan lumayan banyak tugas sekolah”

Hal serupa diungkapkan juga oleh Ranny pada tanggal 21 April:

“Yang menjadi hambatannya kalau di saya yaitu tugas sekolah yang cukup banyak, sehingga jarang membaca Al-Qur'an kemudian juga pengaruh handphone”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan pada tanggal 21,23,25 April dan 10 Mei 2022 faktor penghambatnya yaitu siswa dan waktu, karena kurangnya minat dan malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dan waktu yang ada masih belum cukup untuk pelajaran pendidikan Agama Islam apalagi untuk mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang menjadi hambatan bagi siswa yaitu tugas sekolah yang cukup banyak, rasa malas dan pengaruh handphone. Kemudian faktor pendukungnya yaitu seperti internet, youtube, radio, tv Islami dan itu semua bisa diakses melalui handphone siswa lalu bisa didengarkan atau bisa menyimak video-video yang berkaitan dan dari sana mereka dapat belajar secara mandiri.

## **Pembahasan**

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk tanggung jawab guru untuk mencapai keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar mengajar yang merupakan fungsi dan peranan guru. Upaya yang dimaksud disini yaitu bagaimana usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan bagaimana membangkitkan minat dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an. Adapun pengertian guru adalah seorang



tenaga pendidik yang mana mengajarkan suatu ilmu, membimbing atau mengarahkan, melatih, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi kepada siswa. Guru juga harus mampu memberikan contoh di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kemudian fungsi guru yaitu sebagai pengelola pembelajaran yang menandakan profesi guru bukanlah profesi yang mudah. Guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap apa yang diajarkannya (Hasan, 2018).

Dalam kajian pustaka ada 4 standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu, (a) pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, (b) kepribadian merupakan performansi pribadi yaitu sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru, (c) sosial merupakan bagaimana kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan siswa dan, (d) profesional merupakan seorang guru harus menguasai kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi yang sudah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sawaahlunto yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kemudian telah dijelaskan juga melalui wawancara bersama informan mulai bulan April sampai bulan Mei 2022 yaitu bagaimana usaha yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat dilihat dari gambar dibawah ini bagaimana upaya yang dilakukan.



**Gambar 1.** Deskripsi Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan yaitu upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu yang pertama dilakukannya dengan i) tutor sebaya, ii) menggunakan metode *drill* dan *iqro*, iii) tatap muka (*face to face*), iv) datang ke tempat mengaji atau surau, v) diadakannya jam khusus, vi) didatangkan guru tahsin ke sekolah, vii) memanggil orang tua dan memberitahu bahwa anaknya masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Penjelasan diatas di dapat melalui observasi dan wawancara yaitu peneliti yang langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian untuk menjaga validitas data yang dibutuhkan.

## 2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Ada beberapa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbulkan dari dalam diri sendiri, sehingga menyebabkan kurangnya minat untuk membaca Al-Qur'an dan rendahnya motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kondisi dan sistem pendidikan di sekolah, dukungan orang tua, terlalu banyak beban pelajar, dan terlalu banyak populasi siswa di kelas, terlalu banyak kegiatan di luar sekolah sehingga kurangnya waktu untuk membaca Al-Qur'an (Inayati, 2013). Kemudian faktor pendukung yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu bisa belajar dari internet seperti youtube atau aplikasi lainnya, radio, dan juga televisi Islami yang membahas Al-Qur'an.

Setelah dilakukannya penelitian yaitu dengan wawancara terdapat banyak faktor penghambat yang membuat guru kesulitan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu adanya faktor internal dan eskternal, kemudian juga ada faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sawahlunto yaitu dengan dilakukannya tutor sebaya, metode *drill* dan *iqro*, tatap muka, datang ke tempat mengaji, jam khusus, guru tahsin, dan pemanggilan orang tua. Kemudian faktor penghambat dan pendukungnya yaitu ada faktor internal dan esternal,

sedangkan faktor pendukungnya yaitu dapat dilakukan dengan mengakses internet untuk membuka youtube, radio, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul'Al, A. H. (2014). *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ainiyah, N., & Hadi Pranata Wibawa, N. H. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, 13 (1), 25-38.
- Fuady, Dkk. (2008). *Pendidikan Agama Islam. Padang*: UNP Press.
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- HR, S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Makbuloh, D. (2015). *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzayyanah. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Alquran Di SMP Negeri 5 Sumenep. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rukhayati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. *Skripsi*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyabatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2018). *Bahasa Arab Bahasa Alquran*. Yogyakarta: Deepublish.